

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Diare merupakan gejala umum dari infeksi saluran cerna yang disebabkan oleh berbagai macam patogen, termasuk bakteri, virus dan protozoa. Diare lebih umum terjadi di negara berkembang karena kurangnya air minum yang aman, sanitasi dan kebersihan, serta status gizi yang lebih buruk. Menurut angka terbaru yang tersedia, diperkirakan 2,5 miliar orang kekurangan fasilitas sanitasi yang layak, dan hampir satu miliar orang tidak memiliki akses ke air minum yang aman. Lingkungan yang tidak sehat ini memungkinkan patogen penyebab diare menyebar lebih mudah (Cairo et al., 2020).

Diare merupakan pembunuh utama anak-anak, terhitung sekitar 8 persen dari semua kematian di antara anak-anak di bawah usia 5 tahun di seluruh dunia. Sebagian besar kematian akibat diare terjadi di antara anakanak di bawah usia 5 tahun yang tinggal di Asia Selatan dan Afrika sub-Sahara (UNICEF, 2018). Diare adalah penyakit endemis potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian di Indonesia. Diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan di Indonesia sebagai penyumbang angka kematian terbanyak pada kelompok anak usia 29 hari – 11 bulan. Kejadian Luar Biasa (KLB) yang terjadi pada tahun

2018 tercatat sebanyak 10 kali yang tersebar di 8 Provinsi dengan jumlah penderita 756 orang dan kematian sebanyak 36 orang (Kemenkes RI, 2018).

Diare merupakan penyakit terbanyak nomor 2 yang menyebabkan kematian pada anak di Indonesia yaitu sebanyak 746 kematian terhitung pada tahun 2019. Angka kesakitan diare di Indonesia berdasarkan diagnosis tenaga Kesehatan sebesar 6,8%. Kelompok umur dengan prevalensi diare (berdasarkan diagnosis tenaga Kesehatan) tertinggi yaitu pada kelompok umur 1-4 tahun sebesar 11,5% dan pada bayi sebesar 9% (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Angka kesakitan pada penyakit diare pada semua kelompok umur di provinsi Lampung pada tahun 2019 sebesar 27 per 1000 penduduk, dan untuk kasus yang di layani untuk semua umur sebanyak 43.055kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2019). Pada tahun 2020 cakupan pelayanan penderita diare pada semua umur sebesar 44,4% dan pada balita sebesar 28,9% dari sasaran yang di tetapkan. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Barat menunjukkan bahwa jumlah pasien yang dilayani untuk penyakit diare adalah 1.865 pasien dengan 24% adalah balita. Sasaran pelayanan penderita diare pada balita yang datang ke sarana kesehatan ditargetkan oleh program sebesar 20% dari perkiraan jumlah penderita diare pada balita. Sedangkan sasaran pelayanan untuk penderita semua umur ditargetkan sebesar 10% dari perkiraan jumlah penderita semua umur (Profil Kesehatan, 2020). Sedangkan untuk Kabupaten Pringsewu kasus diare

masih menjadi masalah kesehatan yang cukup serius. Kasus diare di Kabupaten Lampung Barat tahun 2021 berjumlah 1.176 kasus.

Diare pada bayi dan balita ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: yaitu infeksi, malabsorpsi, makanan, dan psikologis anak. Infeksi enteral merupakan infeksi dari luar pencernaan, yang menjadi penyebab utama diare pada anak. Infeksi enteral disebabkan karena bakteri, virus dan parasit. Pengobatan modern yang banyak dilakukan adalah dengan pemberian antibiotik oral yang banyak ditemukan di apotek dengan biaya yang relatif mahal dan dapat menyebabkan efek samping bagi penderita diare. Alternatif pengobatan lain adalah dengan obat tradisional yang mempunyai keuntungan mudah diperoleh dan relatif murah.

Salah satu alternatif pengobatan yang banyak digunakan di kalangan masyarakat adalah dengan memanfaatkan tanaman herbal dengan menggunakan daun jambu (Fratiwi, 2015). Daun jambu biji mengandung berbagai macam komponen diantaranya karetinoid yang berfungsi sebagai antibakteri yang dapat membunuh atau mencegah pertumbuhan bakteri penyebab diare dan kandungan senyawa lainnya yang sangat bermanfaat bagi kesehatan (Rukmana dan Yudirachman, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh (Birdi et al., 2014), tanaman jambu biji terutama bagian daun, memiliki efektifitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan beberapa tanaman lain yang digunakan sebagai anti diare. Tanaman jambu biji yang sering digunakan sebagai obat adalah bagian daunnya,

karena komponen aktif yang banyak terdapat pada jambu biji yang memberikan efek antidiare adalah zat tanin, flavonoid, minyak atsiri, dan alkaloid (Sulastri et al., 2017).

Peran perawat sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan. Sangat berperan dalam pemberian asuhan keperawatan untuk mencegah terjadinya dehidrasi pada pasien diare, beberapa tindakan keperawatan yang dapat dilakukan adalah pemberian asuhan keperawatan pada klien anak dengan diare dapat dilakukan dengan cara diantaranya memantau asupan pengeluaran cairan. Anak yang mendapatkan terapi cairan intravena perlu pengawasan untuk asupan cairan, kecepatan tetesan harus diatur untuk memberikan cairan dengan volume yang dikehendaki dalam waktu tertentu dan lokasi pemberian infus harus dijaga, menganjurkan makan sedikit tapi sering pada anak, dan memantau status tanda-tanda vital (PPNI, 2018)

Kasus anak dengan diare di Puskesmas Air Hitam bulan Januari-April Tahun 2023 sebanyak 87 kasus. Semua penanganan dilakukan dengan pengobatan medis dari dokter belum ada pengobatan secara non-farmakologi seperti seduhan daun jambu biji. Berdasarkan urian di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil kasus Karya Ilmiah Akhir Asuhan Keperawatan Diare Dengan Produk Lembar Balik Seduhan Daun Jambu Biji Pada Anak Untuk Mengurangi Frekuensi Diare Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Hitam Tahun 2023.

## **B. Rumusan Masalah**

Melihat dampak yang berbahaya dari kasus diare yang terjadi pada anak, maka dari itu penulis ingin mendalami lebih lanjut mengenai masalah diare dengan merumuskan masalah Asuhan Keperawatan Diare Dengan Produk Lembar Balik Seduhan Daun Jambu Biji Pada Anak Untuk Mengurangi Frekuensi Diare Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Hitam Tahun 2023.

## **C. Tujuan**

### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari karya ilmiah akhir ini adalah penulis mampu memahami konsep diare pada anak dengan dengan produk lembar balik seduhan daun jambu biji pada anak untuk mengurangi frekuensi diare dan menyalurkan pemahaman pada penulis agar dapat berpikir secara logis dan ilmiah sesuai dengan kenyataan yang terdapat di lahan.

### 2. Tujuan khusus

- F. Melakukan proses pengkajian keperawatan diare pada anak dengan produk lembar balik seduhan daun jambu biji
- G. Melakukan proses penentuan diagnosa keperawatan diare pada anak dengan produk lembar balik seduhan daun jambu biji.
- H. Melakukan proses penyusunan intervensi keperawatan diare pada anak dengan produk lembar balik seduhan daun jambu biji
- I. Melakukan proses implementasi keperawatan diare pada anak dengan produk lembar balik seduhan daun jambu biji

- J. Melakukan proses evaluasi keperawatan diare pada anak dengan produk lembar balik seduhan daun jambu biji.

#### **D. Manfaat**

##### 1. Teoritis

Melalui penelitian ini dapat menambah keilmuan dalam bidang kesehatan khususnya keperawatan anak dengan masalah diare dengan produk lembar balik seduhan daun jambu biji. Hasil penelitian ini menjadi referensi mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan ilmu keperawatan untuk mengatasi masalah diare pada anak dengan produk lembar balik seduhan daun jambu biji. Penulisan karya tulis ini juga berfungsi untuk mengetahui antara teori dan kasus nyata yang terjadi dilapangan sinkron atau tidak, karena dalam teori yang sudah ada tidak selalu sama dengan kasus yang terjadi. Sehingga disusunlah karya tulis ilmiah ini

##### 2. Praktis

###### a. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan profesi keperawatan dan meningkatkan ilmu pengetahuan khususnya dibidang keperawatan diare pada anak dengan produk lembar balik seduhan daun jambu biji.

###### b. Bagi Perawat

Penelitian ini dapat memberikan sumber ilmu pengetahuan bagi keperawatan khususnya dalam pemberian asuhan keperawatan diare

pada anak dengan produk lembar balik seduhan daun jambu biji.

c. Bagi Pasien

Penelitian ini dapat memberikan kepatuhan pada pasien anak dalam menjaga kesehatan sehingga terhindar dan dapat mengatasi gejala-gejala diare pada anak.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan referensi dalam melakukan penulisan asuhan keperawatan dan penelitian yang selanjutnya dengan menggunakan variabel yang berbeda.